

Peranan Perawatan Kesehatan Masyarakat dalam Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Ambar W Roestam

Wakil Ketua Departemen Pembinaan Pelayanan Keperawatan Komunitas
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta

PENDAHULUAN

Pada dekade belakangan ini perkembangan dunia industri berjalan dengan pesat, demikian juga tuntutan terhadap kualifikasi pekerjaannya serta pelayanan kesehatan pada kelompok pekerja di industri. Konsep pelayanan kesehatan kerja bagi pekerja juga mengalami kemajuan yang pesat seiring dengan perkembangan dunia industri.

Perusahaan adalah tempat bertemunya dua pihak yang berkepentingan. Di satu pihak *owner* mengusahakan keuntungan dan efisiensi sebesar mungkin, di lain pihak *tenaga kerja* memperjuangkan kesejahteraan termasuk kesehatan dan keluarga mereka. Di Indonesia, pemerintah membantu kelompok kedua dengan memberlakukan peraturan dan perundangan. Undang-undang yang memberikan perlindungan terhadap tenaga kerja adalah Undang-undang No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Permenaker No. Per. 03/Men/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Kerja.

Pelayanan Kesehatan Kerja umumnya dilakukan oleh dokter dan/atau perawat. Perawat yang bekerja di perusahaan merupakan perawat kesehatan masyarakat yang bekerja dalam komunitas pekerja dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan tempat kerja dan berfokus pada keselamatan kerja, serta menggunakan prinsip-prinsip pencegahan dan pengendalian efek yang merugikan selama interaksi pekerja dengan tempat kerja.

Dokter atau perawat yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kerja seharusnya mendapatkan pendidikan tambahan atau sekurang-kurangnya pelatihan khusus dalam bidang kesehatan. Berbeda dengan profesi dokter yang mendapatkan pendidikan dasar kedokteran di perguruan tinggi, pendidikan perawatan di Indonesia masih mengenal berbagai tingkatan dari Sekolah Perawat Kesehatan, Akademi Perawatan dan Fakultas

Ilmu Keperawatan. Pemahaman tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerjanya pun jadi berbeda-beda. Dengan demikian di Indonesia terdapat beberapa jenis kualifikasi perawat yang bekerja di perusahaan.

Apapun kualifikasi perawat kesehatan (masyarakat/kesehatan kerja) peranan yang bisa dikembangkan tetap mengacu pada ruang lingkup pelayanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Dengan demikian, apa saja peranan perawat kesehatan masyarakat (dalam hal ini perawat kesehatan kerja) dalam kesehatan dan keselamatan kerja ?

PENGERTIAN

Perawat yang bekerja di perusahaan selain mempunyai pengetahuan dasar keperawatan ia juga mempunyai aspek-aspek khusus dalam tugas mereka. Karena itu dikembangkan spesialisasi perawatan yang disebut dengan perawatan kesehatan kerja (*occupational health nursing*).

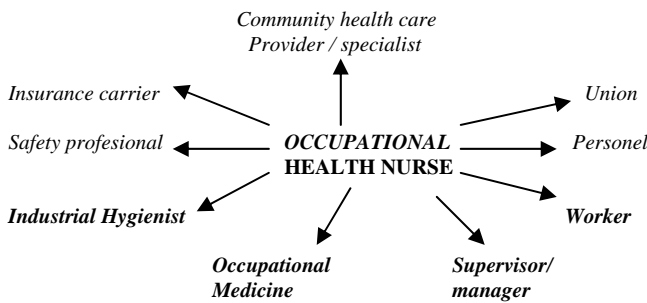
Perawatan yang bekerja di perusahaan selain harus mahir dalam perawatan, ia juga harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penyakit-penyakit akibat kerja, mengetahui cara-cara pencegahan, diagnosis dini dan usaha-usaha lain dalam memberantas penyakit akibat kerja. ia juga harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan hubungan kerja yang kurang baik, berkurangnya gairah kerja, serta hal-hal lain. Tugas utama atau pekerjaan utama seorang perawat di perusahaan adalah melakukan promosi kesehatan dan keselamatan kerja.

Berikut ini akan dibahas mengenai peranan keperawatan kesehatan kerja.

Pengertian Perawatan Kesehatan Kerja (*Occupational Health Nursing*) merupakan cabang dari perawatan kesehatan masyarakat, yang memberikan pelayanan pada tenaga kerja atau kelompok tenaga kerja. Pelayanan berfokus pada promosi,

proteksi, dan pemulihan kesehatan naker dalam hubungannya dengan keselamatan dan lingkungan kerja yang sehat. Pelayanan keperawatan kesehatan kerja bersifat otonom dan independen dalam menentukan penatalaksanaan keperawatan bidang kesehatan kerja. (AAOHN-American Association of Occupational Health Nursing, 1994)

Sehubungan dengan definisi ini, maka standar pelayanan keperawatan kesehatan kerja juga diformulasikan. Sebagai pemberi pelayanan yang berhubungan dengan bidang kesehatan dan keselamatan kerja maka mudah dipahami bahwa seseorang perawat harus bekerja sama dengan bidang-bidang lain yaitu misalnya dokter, ahli higine perusahaan, ergonomi, psikolog, ahli gizi dan lain-lainnya. Fungsi seorang perawat di perusahaan sebenarnya sangat bergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal luasnya ruang lingkup upaya kesejahteraan dan keselamatan kerja. Ada kalanya perusahaan hanya mempunyai seorang perawat *fulltime* saja untuk upaya kesehatan dan keselamatan kerjanya. Dalam keadaan seperti ini maka peran seorang perawat sangat besar, dan harus mampu bekerja tim dengan multidisiplin lain :



PERANAN PERAWAT KESEHATAN KERJA

Perusahaan dimana perawat bekerja, saat ini mengalami kemajuan tehnologi yang cukup dramatik, demikian juga peranan perawat kesehatan kerja menjadi makin beragam dan komplek. Seringkali perawat bekerja sama dengan berbagai profesi, tenaga kerja dan pihak pengelola perusahaan, maka peran seseorang perawat adalah bekerja sama dengan mereka dalam hal mengidentifikasi kebutuhan kesehatan, memilih prioritas hal yang harus diintervensi, mengembangkan dan melaksanakan program serta melakukan evaluasi.

Posisi perawat kesehatan kerja disini unik dan merupakan posisi perawat seringkali lebih dekat dan lebih akrab dengan pekerja-pekerja dibandingkan dengan dokter, perawat lebih sering (daripada dokter) melayani penyakit-penyakit dan kecelakaan kecil. Dengan demikian seorang perawat harus bisa melakukan pelayanan yang holistik dan komprehensive dalam memberikan pelayanan kesehatan. Di bawah ini pelayanan yang secara umum diselenggarakan oleh perawat :

- Meyakinkan bahwa perusahaan memenuhi peraturan dan perundangan
- Mengembangkan program surveillance kesehatan
- Melakukan konseling
- Melakukan koordinasi untuk kegiatan promosi kesehatan & fitness
- Melakukan penilaian bahaya potensial kesehatan dan keselamatan di tempat kerja

- Mengelola penatalaksanaan penyakit umum dan penyakit akibat kerja dan pertolongan pertama pada kecelakaan serta masalah kesehatan primer di perusahaan.
- Melaksanakan evaluasi kesehatan dan kecelakaan kerja
- Konsultasi dengan pihak manajemen dan pihak lain yang diperlukan
- Mengelola pelayanan kesehatan, termasuk merencanakan, mengembangkan dan menganalisa program, pembiayaan, staffing serta administrasi umum.

Apabila dikembangkan lebih lanjut maka peranan perawat kesehatan kerja, mencakup tugas fungsional sebagai berikut :

- 1) *Clinician* → *direct care*
 - Menilai kebutuhan kesehatan pekerja, membuat diagnoss (Dx) keperawatan, merencanakan dan melaksanakan serta mengevaluasi dampak intervensi.
 - Memberikan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan pencegahan, mempertahankan serta memperbaiki masalah kesehatan.
- 2) *Coordinator*
 - Melakukan fungsi administrasi
 - Pelayanan dengan titik berat pencapaian kualitas peayanan yang *cost-effective*.
- 3) *Single nurse service*
 - Menilai kesehatan dan keselamatan
 - Pengembangan program penilaian
- 4) *Health promotion specialist*
 - Fungsi administrasi
 - Pengembangan dan analysis program
- 5) *Manager/administrator*
- 6) *Corporate director*
- 7) *Consultant*
- 8) *Educator*

Di dalam menjalankan fungsinya maka seorang perawat kesehatan kerja melakukan dua kelompok pekerjaan yang besar:

1. Penatalaksanaan kasus
2. Penatalaksanaan program
- 1) Peranan perawat kesehatan kerja pada penatalaksanaan kasus adalah dalam menerapkan proses perawatan dan prinsip-prinsip kesehatan masyarakat pada pekerja dan tempat kerja. Dengan kata lain penatalaksanaan kasus adalah penerapan standar pelayanan klinis keperawatan pada tenaga kerja.

Berbeda dengan dokter yang melakukan analisa untuk mendapatkan diagnosis klinis, maka perawat kesehatan kerja diharapkan mampu membuat diagnosis keperawatan (**box**).

Nursing Diagnosis :
Clinical judgement about a client's responses to actual or protential health and safety condistions or need. Nursing diag-nosis provide the basis for planning and implementing care.
Occupational health nursing diagnoses, include :
(but not limited) to :

- *Client health status*
- *Workforce morbidity*
- *Population at risk*
- *Workplace hazards*

Menyadari bahwa tugas dan peran perawat yang kompleks,

di Amerika telah dikembangkan standar pelayanan klinis bidang kesehatan kerja (*the Standards of Clinical Nursing Practice and the Professional Practice Standards – AAOHN, 1994*) :

- Penilaian secara sistematis status kesehatan klien
- Melakukan analisa data yang dikumpulkan untuk menegakkan diagnosis keperawatan
- Mengidentifikasi tujuan spesifik keperawatan yang diharapkan
- Mengembangkan rencana keperawatan yang komprehensif dan memformulasikan tindakan intervensi yang dilakukan pada setiap tingkat pencegahan serta terapi untuk mencapai tujuan perawatan
- Melaksanakan intervensi untuk mempromosikan kesehatan, pencegahan penyakit dan kecelakaan, memfasilitasi pemulihan yang kesemuanya dipandu dengan rencana keperawatan (renpra)
- Secara sistimatis membuat evaluasi berkesinambungan terhadap respons klien dan kemajuan-kemajuan mencapai tujuan yang ditetapkan.

2) Sedangkan peranan perawat pada Pengembangan, Pelaksanaan dan Evaluasi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah penerapan fungsi-fungsi administrasi pada program-program kesehatan dan keselamatan kerja.

Ruang lingkup peranan perawat dalam hal ini adalah :

a) Pengembangan program meliputi :

1) *Assessment*

- *data*
- *worker related assessment*
- *environmental assessment*
- *workplace assessment*
- *assessment tools*

2) Perencanaan program

- SWOT analysis
- Identifikasi sumber daya (P, F, E, S, Fas)
- Pengembangan tujuan

b) Implementasi program

Mengikuti rencana dan tahapan

c) Evaluasi program

- evaluasi proses
- *QA : structure, process dan outcome*
- *methods*
- *cost-effective & cost benefit program*

Program yang dikembangkan oleh Tim Kesehatan dan Keselamatan Kerja ini harus selalu mengacu pada prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja, yang berfokus utama pada pencegahan. Tingkat pencegahan yang dianut dalam pengembangan program K3 adalah :

- 1) Primary prevention
 - Health promotion
 - Disease prevention
 - Non-occupational program
- 2) Secondary prevention
 - Early diagnosis
 - Early treatment intervention
 - Limit disability

3) Tertiary prevention

- Rehabilitation
- Restoration
- Return to work

Di bawah ini adalah contoh-contoh dari Pelayanan Kesehatan dan Keselamatan Kerja :

- Pemeriksaan Kesehatan :
 - Preplacement
 - Periodic, mandatory, voluntary
 - Transfer
 - Retirement/termination
 - Executive
 - Health risk appraisal
- Preventive health screening with education
- Employee assistant program
- Lifestyle classes : Smoking cessation, weight control, stress management, physical fitness, dll.
- Rehabilitation
- Treatment of illness and injury
- Primary health care for workers and dependents
- Fitting of protective equipment
- Worker safety and health education related to occupational hazard
- Job analysis and design
- Prenatal and Postnatal care
- Medical self-help and consumerism classess
- Safety audits and accident investigation
- Plant surveys and environmental monitoring
- Worker compensation
- Risk management, loss control
- Emergencies preparedness
- Preretirement counselling

KETRAMPILAN DAN KOMPETENSI

Melihat peranan perawat kesehatan kerja di atas, maka tingkat kompetensi perawat kesehatan masyarakat menjadi sedikit berbeda dengan perawat klinik. Beberapa kemampuan lain perlu dimiliki oleh perawat kesehatan kerja.

Meskipun perawatan emergensi dan kedaruratan medik penting dikuasai oleh perawat kesehatan kerja, saat ini dan saat yang akan datang lebih mementingkan pendekatan proaktif dengan tujuan pencegahan penyakit akibat kerja, kecelakaan/cedera serta promosi kesehatan. Dengan demikian seorang perawat kesehatan kerja harus mempunyai ketrampilan untuk mengenal dan mengevaluasi bahaya potensial kesehatan di tempat kerja, demikian juga dengan bahaya nyata yang terjadi di tempat kerja.

Ketrampilan management, pengetahuan terhadap toksikologi, ergonomi, epidemiologi, kesehatan lingkungan, keselamatan serta cara penyuluhan merupakan ketrampilan yang essential yang perlu dimiliki.

Di bawah ini contoh-contoh area kompetensi seorang perawat kesehatan kerja :

Manajemen dan administrasi

- Penatalaksanaan keuangan

- Penggajian
- Mengembangkan program dan tujuan akhir
- Menyelenggarakan pelayanan komprehensif beserta seluruh programnya
- Mengetahui kebutuhan perusahaan dan karyawannya
- Menulis laporan
- Melakukan audit dan penjaminan mutu
- Menangani kompensasi karyawan
- Negosiasi
- Koordinasi dengan lain-lain profesi

Asuhan keperawatan

- Melaksanakan proses perawatan
- Memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan dan pelayanan kesehatan primer
- Melakukan assessment fisik
- Melakukan anamnesa
- Melakukan testing medis
- Melaksanakan immunisasi sesuai protokol
- Respon terhadap hal-hal yang emergensi
- Pengetahuan tentang issues kesehatan

Konsultasi

- Menjadi nara sumber bagi perusahaan dan karyawan terhadap isu-isu yang berhubungan dengan kesehatan
- Mempunyai pengetahuan yang luas tentang kesehatan masyarakat dan prinsip-prinsip kesehatan dan keselamatan kerja

Penyuluhan kesehatan

- Mengenai hubungan perbedaan budaya dengan status kesehatan
- Menggunakan cara komunikasi yang efektif pada pekerja maupun manajemen perusahaan
- Membuat presentasi yang efektif
- Menggunakan teknik-teknik interpersonal komunikasi
- Memberikan pembelajaran orang dewasa dan prinsip-prinsip penyuluhan kesehatan
- Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program yang dilakukan.

Penelitian

- Mampu mengembangkan dan melaksanakan suatu survey
- Mampu secara sistematis mengumpulkan data, menganalisa serta membuat interpretasi data dari sumber-sumber yang berbeda
- Mengenal kecenderungan dari tingkat kesehatan setiap departemen pada alur perusahaan tempat bekerja.

Kesehatan dan lingkungan kerja

- Mempunyai pengetahuan tentang alur dan proses produksi di perusahaan
- Mampu mengidentifikasi paparan yang ada pada tempat kerja
- Mampu membuat rekomendasi yang tepat dan sasaran yang tepat dalam mengendalikan bahaya potensial

- Mempunyai pengetahuan tentang pengendalian engineering, administrasi serta alat pelindung diri untuk pencegahan bahaya.

Tanggung jawab hukum dan etika

- Mengetahui peraturan dan perundangan yang berlaku
- Pengetahuan terhadap standar keperawatan dan tanggung jawab profesi yang berlaku (legal-practice)
- Dan lain-lainnya
- Mengetahui legal-practice
- The client-nurse relationship

Tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa peranan perawat dalam kesehatan kerja sangatlah bermakna; namun melihat pemberdayaan tenaga keperawatan di perusahaan, sampai saat ini belum terlihat menjadi prioritas dalam rangka peningkatan produktivitas di perusahaan. Oleh karena itu mengapa perlu kiranya dikaji konsep perawatan kesehatan kerja, peran dan tanggung jawab serta ketrampilan dan kompetensi yang ada, serta situasi perawatan kesehatan kerja di Indonesia. Profesi perawat dalam menghadapi era globalisasi kelihatannya masih harus dipersiapkan dengan baik.

SITUASI PERAWATAN KESEHATAN KERJA DI INDONESIA

Sampai Oktober 1998 tercatat sebanyak 2.813 orang perawat yang dimiliki Departemen Tenaga Kerja yang bekerja di perusahaan. Untuk memelihara keilmuan dan keanggotaan tenaga perawat kesehatan kerja diharapkan berpartisipasi dalam suatu ikatan profesi. Ikatan Perawat Hiperkes Indonesia resmi didirikan pada 23 s/d 26 Maret 1970. Saat ini keanggotaannya mencapai jumlah seperti angka perawat di atas. Namun kegiatan asosiasi ini bagi anggotanya kurang menjadi jaminan dalam upaya peningkatan kemampuan/kompetensi.

Latar belakang pendidikan perawat saat ini masih berbeda-beda antara lulusan SPK, D3 sampai S1 Keperawatan. Pendidikan formal Keperawatan Kesehatan Kerja (*Occupational Health Nursing*) saat ini belum ada di Indonesia, tetapi ada yang telah mengikuti pendidikan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, baik tingkat D3, S1 maupun S2 / S3 di dalam maupun di luar negeri.

Peranan perawat kesehatan kerja di perusahaan secara umum mengikuti perkembangan ilmu kedokteran dan keperawatan. Biasanya perawat ini bekerja sama dengan dokter dalam menjalankan program-program upaya kesehatan dan keselamatan kerja. Saat ini banyak perusahaan hanya mempekerjakan seseorang perawat untuk melakukan upaya kesehatan kerja karena secara umum mereka mengikuti Jamsostek yang juga menyelenggarakan pelayanan kesehatan kerja.

Kompetensi perawat di perusahaan belum bisa memadai. Dari pengalaman penulis selama dalam mengadakan *plant-survey* bersama mahasiswa dapat dikatakan peranan perawat di perusahaan masih menganut paham perawat di klinik, yaitu bersifat kuratif. Penyelenggaraan keselamatan kerja dilakukan oleh P2K3 tanpa campur tangannya. Bahkan ada perawat yang bekerja di pabrik tersebut belum pernah melihat ke dalam pabrik tersebut, apalagi mengetahui proses produksi. Sebagian

besar dari perawat yang telah mendapat pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja selama 2 minggu di Hiperkes belum menunjukkan perbedaan dibandingkan yang belum mendapatkan pelatihan.

Dalam menghadapi era globalisasi, profesi perawat kesehatan kerja belum melakukan antisipasi persaingan yang bakal timbul. Namun ada rencana dari Fakultas Keperawatan untuk mengembangkan profesi ini dalam perguruan tinggi. Departemen Tenaga Kerja masih menggunakan pola memberikan latihan kepada perawat selama 2 minggu. Sedangkan Departemen Kesehatan, mempersiapkan perawat yang bekerja di puskesmas untuk penanganan tenaga kerja. Tampaknya belum ada yang bisa menjawab tantangan perawat kesehatan kerja di era globalisasi mendatang.

TANTANGAN DAN PELUANG PERAWAT KESEHATAN KERJA

Perawat kesehatan masyarakat dan perawat kesehatan kerja sangat berpeluang untuk berkontribusi terhadap tercapainya INDONESIA SEHAT Tahun 2001.

Program kesehatan unggulan adalah :

1. Program kebijakan pembiayaan kesehatan dan hukum kesehatan
2. Program perbaikan gizi
3. Program pencegahan penyakit menular termasuk imunisasi
4. Program peningkatan perilaku hidup sehat dan kesehatan mental
5. Program lingkungan pemukiman, air dan udara sehat
6. Program kesehatan keluarga, kes produksi dan KB
7. Program keselamatan dan kesehatan kerja
8. Program anti tembakau, alkohol dan madat
9. Program pengawasan obat, bahan berbahaya dan makanan
10. Program pencegahan kecelakaan dan rudapaksa termasuk keselamatan lalu lintas.

PENJABARAN DARI PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA OLEH DEPKES RI :

Bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan di tempat kerja perkantoran dan industri sehingga para karyawan tempat kerja perkantoran dan industri serta masyarakat sekitar terhindar dari penyakit akibat kerja, kecelakaan dan pencemaran lingkungan.

Sasaran Program

1. Semua industri yang menghasilkan limbah telah dapat mengolah limbahnya dengan aman dan sehat
2. 75% dari tempat kerja perkantoran dan industri tidak menimbulkan bising yang mengganggu

3. Semua tempat kerja perkantoran dan industri tidak menimbulkan radiasi
4. Terbentuknya institusi pembina kesehatan dan keselamatan kerja.
5. Menurunnya tingkat paparan pestisida di lingkungan kerja dan industri, serta tercapainya tempat pengelolaan pestisida (TP2) yang memenuhi syarat : 100%
6. Meningkatnya pelayanan kesehatan dan keselamatan kerja paripurna.
7. Terpenuhinya persyaratan kesehatan kerja diberbagai jenis pekerjaan
8. Meningkatnya kemandirian hidup sehat pekerja dan membudayakan Norma Sehat dalam bekerja
9. Meningkatkan profesionalisme para pembina, pelaksana, penggerak dan pendukung program kesehatan dan keselamatan kerja.
10. Tegaknya hukum dan terlaksananya sistem informasi kesehatan dan keselamatan kerja.

Berdasarkan hal di atas dan melihat kegiatan yang akan dikembangkan, peranan perawat dalam kesehatan dan keselamatan kerja terlihat akan sangat aktif, mengingat bahwa hampir pada seluruh kegiatan melibatkan tenaga keperawatan kesehatan kerja. Sebuah tantangan yang perlu disikapi secara serius oleh profesi. Tantangan lain adalah pada globalisasi, semua tenaga kesehatan dan keselamatan kerja perlu mendapat sertifikasi, termasuk perawat kesehatan kerja. Ini yang harus dikembangkan oleh asosiasi perawat kesehatan kerja sebagai sebuah profesi yang mandiri.

KESIMPULAN

Peranan perawat pada program Kesehatan dan Keselamatan Kerja bisa dikatakan sangat bermakna, mengingat tugas fungsional perawat dalam K3 begitu luas. Bisa dikatakan bahwa fokus utama perawat kesehatan kerja adalah kesehatan dan keselamatan kerja bagi tenaga kerja dengan penekanan pada pencegahan terjadinya penyakit dan cedera. Hal ini senada dengan tujuan K3.

Hanya saja perawat kesehatan kerja di Indonesia belum seperti yang diharapkan. Hal ini terjadi/antara lain karena perkembangan yang sangat pesat dari industri di Indonesia dan perkembangan fasilitas pendidikan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja yang ada di Indonesia. Pengaruh lain adalah hambatan jenjang pendidikan dasar perawat yang berbeda-beda. Peranan profesi dalam mengembangkan tingkat profesionalisme belum terlihat bermakna.

Untuk menjaga mutu profesionalisme, sudah saatnya kita semua memikirkan upaya yang perlu dilakukan. Salah satunya diharapkan organisasi profesi meningkatkan peranannya dalam membina dan memantau anggotanya, serta menerus aktif dalam meningkatkan kemampuan dan ketrampilan anggotanya.